

**MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN  
METODE PENUGASAN DI KB ABA AISYIYAH  
KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini



Oleh :

**EREKE AODINA MUKHOLIFAH  
NIM : 1703106047**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ereke Aoudina Mukholifah

NIM : 1703106047

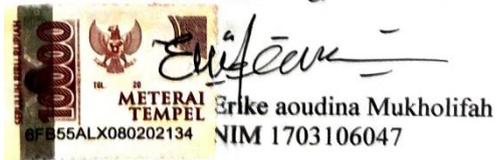
Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MELATIH KEMANDIRIAN ANAK 4-5 TAHUN  
MELALUI METODE PENUGASAN di KB ABA  
AISYIYAH KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2024



## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295  
Fax. 7615387Semarang 50185

### PENGESAHAN

Judul : Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode  
Penugasan di KB Aba Aisyiyah Kedalingan Tambakromo  
Pati  
Penulis : Ereke Aoudina Mukholifah  
Nim : 1703106047  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan uin Walisongo dan dapat diterima sebagai satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 28 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji,

**Arsan Shanie, M.Pd**  
NIP. 199006262019031

Sekretaris/Penguji,

**Nur Khikmah, M.Pd.I**  
NIP.199203202023212042

Penguji I,

**Dr. Sofa Muthohar, M.Ag**  
NIP. 197507052001121001



Penguji II

**Lilif Muallifatul K.F., M.Pd.I**  
NIP. 198812152023212039

Dosen Pembimbing,

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
NIP. 197506232005012001

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Melatih Kemandirian Anak 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan Di Kb Aba Aisyiyah Desa Kedalingan Tambakromo Pati**

Nama : Ereke Aoudina Mukholifah

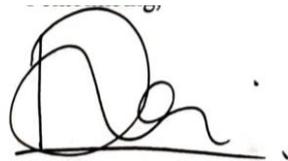
NIM : 1703106047

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag  
NIP: 197506232005012001

## ABSTRAK

**Judul :MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE PENUGASAN DI KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI.**

Penulis : Ereke Aoudina Mukholifah

Nim : 1703106047

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru di kelas Kelompok A, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dapat penulis simpulkan bahwa proses mengembangkan kemandirian menggunakan metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok A sebagai berikut: 1)Memilih tema dan tujuan yang ingin dicapai, 2) Guru menciptakan suasana belajar 3) Guru menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas, 4) Guru memberikan pengarahan mengerjakan tugas, 5) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas, 6) Guru mengulangi materi atau recalling dari kegiatan pemberian tugas, 7) Melaksanakan evaluasi untuk mengukur kemandirian anak. Dilihat dari ketujuh langkah kegiatan pemberian tugas tersebut, upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo Pati telah terencana dan terlaksana dengan baik

***Kata kunci : kemandirian, metode penugasan, anak usia din***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Penugasan DI KB ABA Aisyiyah Desa Kedalingan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati”**. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

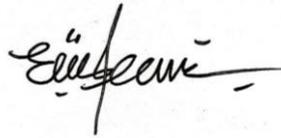
4. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Terkhusus segenap dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang terus memberikan motivasi semasa perkuliahan berlangsung.
6. Segenap guru KB ABA Aisyiyah Desa Kedalingan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, dan Ibu Sri Kadarsih, selaku kepala sekolah, Ibu Mei Triraharyuni, S.Pd., Ibu Tri Listyowati, Ibu Endang Purminah, BcHK., Ibu Ery Susanti, selaku guru kelas yang telah memberikan tempat dan waktu bagi peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua penulis Bapak Mukholil Suwarto dan Ibu Surini juga adekku Ahmad Hanafi Afifudin, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian do'a yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman PIAUD angkatan 2017, terimakasih atas kenangan dan keseruan yang telah diberikan selama ini.

9. Keluarga Kos Putri Anisa (elok, sarah, sandya, anis, rahma) terimakasih untuk selalu ada, memahami dan memotivasi satu sama lain dalam setiap keadaan.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, semoga segala bentuk dukungan dan motivasi yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 28 Juni 2024

Penulis



Ereke Aoudina M

1703106047

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II : MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DENGAN METODE PENUGASAN**

A. Deskripsi Teori	
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Kemandirian.....	10
b. Pengertian Anak Usia Dini.....	12
c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak.....	14
d. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak.....	16
e. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	18
2. Metode Penugasan.....	22
a. Pengertian Penugasan.....	22
b. Manfaat Penggunaan Metode Penugasan.....	24
c. Tujuan Kegiatan Penugasan bagi Anak TK.....	26
d. Langkah-Langkah Metode Penugasan.....	27
B. Kajian Pustaka.....	28

C. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Data Umum KB Aba Aisyiyah.....	45
2. Data Khusus KB Aba Aisyiyah.....	49
B. Analisis Data.....	69
1. Proses Mengembangkan Kemandirian Anak 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan.....	69
2. Hasil dari Mengembangkan Kemandirian Anak 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan.....	74
3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Metode Penugasan untuk Mengembangkan Kemandirian.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	77
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
C. Kata Penutup.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Anak..... 86

Table 4.2 Dokumen Penilaian Kemandirian Anak..... 87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	33
------------	------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara Guru KB Aba Aisyiyah Kedalingan .....	88
Lampiran 2	Dokumentasi Kegiatan Anak.....	100
Lampiran 3	RPPH KB Aba Aisyiyah Kedalingan .....	104
Lampiran 4	Struktur Pengelola KB Aba Aisyiyah .....	114
Lampiran 5	Alur Perkembangan Dimensi Mandiri .....	115
Lampiran 6	Pengaturan Beban Belajar.....	116
Lampiran 7	Pendampingan Evaluasi dan Pengembangan Profesional KB Aba Aisyiyah Kedalingan.....	117
Lampiran 8	Pembagian Tugas Guru Pembelajaran di KB Aba Aisyiyah Kedalingan.....	118
Lampiran 9	Jadwal Kegiatan Pembelajaran KB Aba Aisyiyah Kedalingan 2023/2024 .....	120
Lampiran 10	Surat Penunjuk Pembimbing.....	121
Lampiran 11	Surat Ijin Riset.....	122
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup.....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa kini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.<sup>1</sup>

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Aisyah, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK ALKhairaat Balongga Kecamatan Dolo Selatan*, Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.4, No.3, Maret 2021

<sup>2</sup> Permendikbud Nomer 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1

Pendidikan Anak Usia Dini secara institusional dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Berbeda dengan pengertian secara institusional sebagaimana dikemukakan diatas, Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang di rancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan kepada anak yang baru lahir sampai usia enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan disesuaikan dengan

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.23

tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini tersebut.

Tujuan diselenggarakan PAUD untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Selain itu dapat membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.<sup>4</sup>

Upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya usaha untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu setiap anak perlu dilatih dengan harapan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>4</sup> Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang : Alprin,2019), hlm. 8

Proses pembelajaran di PAUD, banyak karakter yang bisa di kembangkan salah satunya kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk yang paling dikenal sebagai aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri, atau berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah. Maka, tak heran apabila kemandirian akan berdampak positif bagi anak.<sup>1</sup>

Menurut Yamin dan Jamilah Sabri Sanan pengertian kemandirian secara umum adalah: “ Keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kemandirian belajar ialah anak dapat mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan dengan baik tanpa bantuan orang lain.

Menurut Brewer menyatakan: “kemandirian anak Taman Kanak-Kanak Indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mampu

---

<sup>1</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta : Stiletto Book, 2017), hlm. 29

mengendalikan emosi.” Idealnya anak-anak PAUD menurut pendapat ini secara fisik mampu melakukan kegiatan pembelajaran, mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi masih dengan pengawasan orang dewasa, mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai, patuh terhadap aturan, dapat bersosialisasi tanpa ditemani orang tua, bisa mengontrol emosi, dan berempati terhadap orang lain.<sup>2</sup>

Sikap Mandiri anak sudah dapat ditanamkan dari sejak anak masih kecil, dimulai dari hal-hal sederhana, misalnya melakukan hal-hal sederhana, seperti; mengambil minuman sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, dan sebagainya. Mereka juga tidak akan terlalu ketergantungan dengan orang tua atau orang lain, sehingga menghindarkan anak dari sifat manja yang berlebihan.

Mendidik anak untuk mandiri tidaklah semudah membalik telapak tangan, banyak sekali hambatan yang akan ditemui oleh orang tua saat mengajarkan anak untuk memiliki

---

<sup>2</sup> Royani, dkk, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4, No.3, 2015

sikap agar menjadi mandiri.<sup>3</sup> Hal ini membutuhkan sebuah pengembangan kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting.

Menyadari bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Menjadi pribadi yang mandiri, memang memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks atau lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Dalam proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri itulah diperlukan sikap

---

<sup>3</sup> Ketut Suartini, dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Mandiri dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B TK Wana Kumara Denpasar*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Pendidikan Dasar, Vol. 4, 2014

bijaksana orangtua, guru atau lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemendiriannya.

Hasil prariset menunjukkan bahwa pembelajaran kemandirian anak usia 4-5 tahun di KB Aba Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo masih belum maksimal. Di lapangan guru memang sudah menerapkan metode penugasan dalam mengembangkan kemandirian anak, akan tetapi pada kenyataan di lapangan perkembangan kemandirian anak belum sesuai yang di harapkan. Kondisi ini diindikasikan pada saat anak mengerjakan tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas sehingga masih di bantu oleh guru atau orang tuanya, anak kurang bertanggung jawab dilihat dari usahanya dalam menyelesaikan tugas.

Menyadari akan pentingnya kemandirian bagi anak usia dini, sebagai modal utama maka ketika dewasa, anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka peneliti ingin melihat bagaimana mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Melatih

Kemandirian Anak Melalui Metode Penugasan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo Pati”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan kemandirian anak 4-5 tahun melalui metode penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan kemandirian anak 4-5 tahun melalui metode penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemandirian anak melalui metode penugasan di KB ABA Aisyuyah
2. Untuk mengetahui proses dan hasil dalam pengembangan kemandirian anak melalui metode penugasan di KB ABA Aisyiyah

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Menambah wawasan penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemandirian anak.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut serta menyadarkan lembaga pendidikan akan pentingnya mengembangkan kemandirian bagi anak.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemandirian anak.
- b. Bagi sekolah KB ABA Aisyiyah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

## **BAB II**

### **MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DENGAN METODE PENUGASAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kemandirian Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Kemandirian**

Anak usia dini akan diberikan pembinaan dan rangsangan agar dapat mengalami perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Kemandirian merupakan aspek untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Menurut Desmita menyatakan mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk

mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan dalam kehidupan anak.<sup>1</sup>

Menurut Erikson menjelaskan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas *ego*, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Bachrudin Musthafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan.

Anak pada masa usia dini merupakan anak yang masih muda tapi mereka tetap membutuhkan kemandirian sebagai kebutuhan fisiknya. Winnicot mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa

---

<sup>1</sup> Daviq Chairilisyah, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD, Vol 3, No.1, Oktober, 2019

<sup>2</sup> Veni Iswantiningtyas, Itot Bian Raharjo, *Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi pgra, Vol 2, No 1, Januari 2016

mereka bermain, apa yang mereka senangi untuk dimakan, dan kapan waktu mereka untuk tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kemandirian yang dikembangkan pada anak usia dini dapat membentuk anak menjadi percaya diri, berani mengambil keputusan sendiri, dapat bertanggungjawab dengan konsekuensi dan resiko dari pilihannya, menjadikan anak bisa lebih berkembang dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu menjadikan anak dapat menentukan pilihan, seperti bisa memutuskan dalam bermain, makan, memakai pakaian dan sepatu sendiri, dan tidak bergantung terus menerus kepada orang dewasa.

#### **b. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal tersebut sebagaimana

---

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 28

dijelaskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>4</sup>

Usia dini adalah masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.<sup>5</sup> Anak usia dini adalah calon generasi bangsa yang membutuhkan stimulasi, bimbingan, serta pendidikan untuk persiapan di masa depan. Perkembangan anak mengacu pada perubahan kualitatif yang menyangkut aspek-aspek mental dan psikologis manusia.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak sehingga membutuhkan bimbingan dari orang sekitar, terutama orang tua dan guru untuk mencapai pertumbuhan yang baik serta memaksimalkan potensi yang ada pada diri setiap anak. Karena anak pada usia 0-6 tahun sedang mengalami

---

<sup>4</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Aceh : Kencana, 2020), hlm. 1

<sup>5</sup> Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, 2017

masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikologis.

### **c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak**

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Kemandirian anak usia dini dapat dicerminkan melalui karakteristik sebagai berikut:

#### **1. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri**

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai kehendaknya sendiri dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.

#### **2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi**

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

#### **3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri**

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain.

5. Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7. Tidak ketergantuangan dengan orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala

sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas, kemandirian anak dapat di pahami ketika anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, bertanggungjawab terhadap pilihannya, mampu menyesuaikan dengan lingkungan, dan tidak bergantung terhadap orang lain. Oleh karena itu, mendidik anak untuk mandiri memerlukan kesabaran dan pengetahuan.

#### **d. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak**

Upaya mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri.

Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*,.....hlm.33-34

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalan, seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, dan berpakaian segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, seperti memilih baju yang akan dipakai.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak. Akan tetapi, apabila anak tergantungan pada kita amat beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.

7. Melatih anak untuk mensosialisasi diri sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks.
8. Anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, seperti menyiram tanaman, membersihkan meja, dan menyapu ruangan.
9. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.<sup>7</sup>

**e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Kepercayaan antara anak dan orang tua bahwa anak merasa aman maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari keterampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru. Mendorong

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm 41-42

anak untuk bereksplorasi merupakan upaya menunjukkan pada anak untuk percaya pada kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dilingkungan sosialnya.

Anak diarahkan untuk bereksperimen dengan benda-benda, orang, dan pada akhirnya muncul ide-ide yang baru. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh orang-orang disekitarnya.<sup>8</sup>Oleh karena itu, orang tua dan guru dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri anak usia dini. Agar orang tua dan guru dapat membentuk karakter mandiri pada anak usia dini seefektif dan seoptimal mungkin, mereka harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan eksternal. Berikut adalah

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, .....hlm.42

deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak.

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut :

1. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin.

2. Kondisi psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seseorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

### 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.

### 2. Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendalnya di berikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang di berikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

### 3. Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, toleransi yang berlebihan, begitupun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

### 4. Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh

terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebaya.<sup>9</sup>

## **2. Metode Penugasan**

### **a. Pengertian Metode Penugasan**

Metode yang tertulis dalam kompetensi supervise akademik yang di keluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan

---

<sup>9</sup> Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, .....hlm. 36-40

demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.<sup>10</sup>

Penugasan adalah metode pengajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh anak agar anak menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri, diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas yang diberikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan kepada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Untuk menerapkan metode pemberian tugas, guru harus memperhatikan jumlah anak, kemampuan anak, dan jenis-jenis tugas yang diberikan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Eri Sriwahyuni, Novialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud Permata Bunda*, Vol.4, No.1, Juli-Desember 2016

<sup>11</sup> Sri Wahyunu Bawuhas, Ardianto, Rhyan P.Reksamunandar, *Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelompok A2 TK Islamic*

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode yang dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada anak dalam proses belajar mengajar untuk perkembangan dan kecerdasannya serta memberikan pengalaman belajar.

#### **b. Manfaat Penggunaan Metode Penugasan**

Menurut Moeslichatoen, metode penugasan merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak.<sup>12</sup>

Selain itu, beberapa manfaat penggunaan metode penugasan sebagai berikut :

---

*Centre Manado* : Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, No.1, Juni 2021

<sup>12</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hlm. 186

1. Pemberian tugas bila di rancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar
2. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif, dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, mempelajari kembali sendiri.
3. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal.
4. Bila pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, maka memberikan arti yang besar bagi anak.
5. Pemberian tugas pada anak dengan memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia, maka pemberian tugas itu merupakan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya bagi anak.

### **c. Tujuan Kegiatan Penugasan bagi Anak TK**

Tujuan dari kegiatan penugasan dapat memaksimalkan materi yang telah di pelajari selain itu juga bisa meningkatkan keterampilan berpikir, mengembangkan motoric dan bahasa. Sedangkan menurut Moeslichatoen, tujuan dari kegiatan penugasan sebagai berikut :

1. Pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan ketrampilan motoric kasar dan motoric halus. Dalam kaitan motoric kasar dapat dicontohkan keterampilan bermain sepak bola. Sedangkan keterampilan motoric halus dapat dicontohkan keterampilan menggunting pola gambar dengan menggunakan gunting.
2. Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yakni dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah. Dalam kaitan mengembangkan kemampuan mengingat maka guru TK dapat memberikan tugas untuk berlatih menghafalkan sebuah syair atau doa. Pemberian

tugas dalam kaitan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam kaitan pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, music, bermain, dan ilmu pengetahuan alam.<sup>13</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Metode Penugasan**

Kegiatan pemberian tugas adalah kegiatan untuk memperoleh penguasaan materi yang diajarkan lebih mantap. Oleh karena itu, menetapkan rancangan langkah-langkah pemberian tugas merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemantapan materi dan peningkatan kualitas belajar. Langkah-langkah metode penugasan meliputi :

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Untuk menetapkan tujuan pengajaran menggunakan metode penugasan tersebut dikaitkan dengan tema yang cocok bagi pengembangan dimensi anak TK.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas.
3. Tugas apa yang harus dilakukan
4. Hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut.

---

<sup>13</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, .....hlm.188-189

5. Bagaimana cara mengerjakan tugas, menjelaskan cara mengerjakan tugas.
6. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pemberian tugas. Sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih , maka dapat dirancang penilaian kegiatan penugasan dengan mengacu pada frekuensi bertanya anak selama melakukan kegiatan tersebut.<sup>14</sup> Semakin sering anak bertanya dalam mengerjakan tugas, maka kegiatan pemberian tugas belum berjalan dengan lancar, begitu juga sebaliknya.

## **B. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang hamper sama diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, jurnal penelitian Mariana Ikun dan Naomi Habi mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana (2019) yang berjudul “*Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita*” Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang seberapa besar pengaruh metode bercerita dengan media bergambar pada anak usia 4-

---

<sup>14</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, .....hlm.194-197

5 tahun di TK Tunas Harapan Emaus Liliba. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode bercerita dengan media bergambar efektif secara signifikan meningkatkan kemandirian anak. Hal ini di tunjukkan melalui perbandingan hasil pada *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).<sup>15</sup>

*Kedua*, skripsi Nurul Zahriani mahasiswi PGRA Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2017) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan*” Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan metode bercerita menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan karakter kemandirian. Presentase

---

<sup>15</sup> Mariana Ikun, Naomi Habi, *Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, April 2019

perkembangan kemandirian anak meningkat sebesar 84,97% dari yang awalnya rata-rata hanya 51.19%.<sup>16</sup>

*Ketiga*, jurnal Eka Damayanti mahasiswa PIAUD UIN Alauddin Makassar (2020) yang berjudul “*Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori*” Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui metode Montessori. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode Montessori signifikan meningkatkan kemandirian anak di Bright Star Makassar School. Keseluruhan sample semakin mandiri setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode Montessori dan tidak ada satu anak pun yang tidak mengalami peningkatan kemandirian.<sup>17</sup>

Jurnal dan skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai kemandirian pada anak usia dini. Jurnal Mariana Ikun dan

---

<sup>16</sup> Nurul Zahriani, Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan, *skripsi*, PGRA Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017

<sup>17</sup> Eka Damayanti, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2020

Naomi Habi fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian di TK Tunas Harapan Emaus Liliba melalui penerapan metode bercerita dengan media bergambar yang efektif secara signifikan. Namun penelitian skripsi Nurul Zahraini fokus terhadap upaya meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media audio-visual. Dan penelitian Eka Damayanti juga fokus terhadap upaya meningkatkan kemandirian anak melalui metode Montessori di Bright Star Makassar School. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus mengembangkan kemandirian anak melalui metode penugasan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencapai kematangan kemandirian. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dalam mengembangkan kemandirian anak salah satunya dengan menggunakan metode penugasan belajar yang merupakan suatu metode dimana guru memberikan

suatu tugas, kemudian anak harus mempertanggungjawabkan suatu tugasnya tersebut dengan harapan anak memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

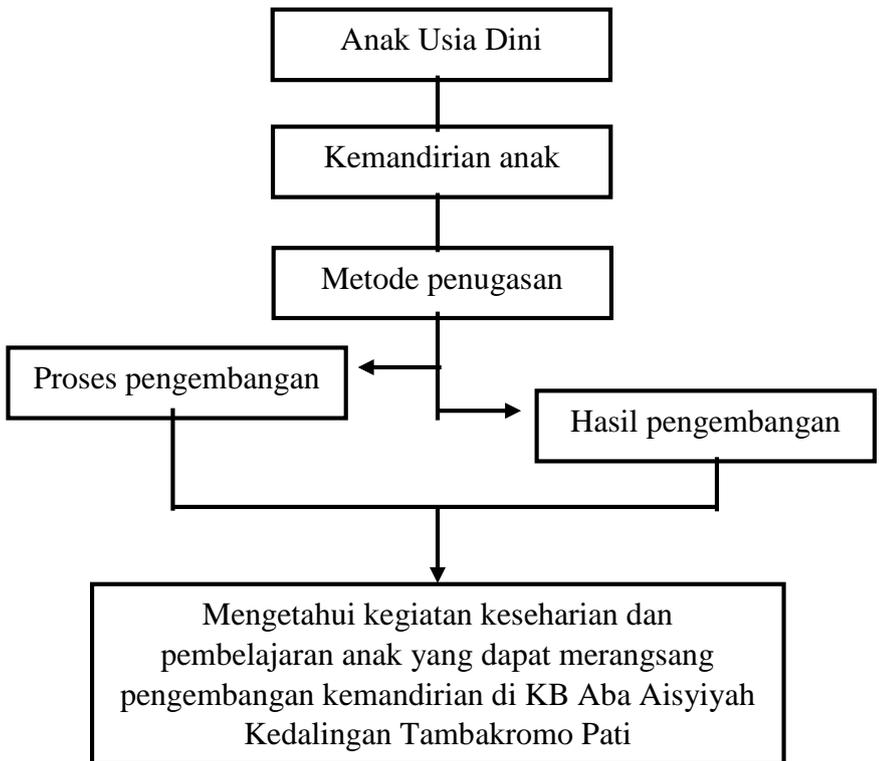
Menanamkan kemandirian belajar pada anak-anak tentu bukan hal yang mudah. Membutuhkan proses yang panjang melalui pembiasaan kecil yang sering dilakukan, sehingga kemandirian anak dapat berkembang optimal. Dalam mengembangkan kemandirian dibutuhkan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

Penting membangun lingkungan yang baik pada masa tumbuh kembang anak dan mengoptimalkan peran-peran orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam mengembangkan kemandirian anak sejak dini. Agar ketika beranjak dewasa anak bisa melakukan apapun sendiri, mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, dapat mengendalikan emosi, bertanggungjawab, disiplin, dapat bersosialisasi dengan orang lain, dan bahkan dapat berempati dengan orang di sekitarnya.

Di butuhkan pengembangan kemandirian anak sejak dini. Dimulai dari melatih anak dengan hal-hal kecil seperti, menggunakan baju sendiri, menaruh sepatu sendiri,

merapikan tempat tidurnya sendiri, makan sendiri, mengerjakan tugas sendiri, dan lain sebagainya.

Membiasakan hal tersebut akan semakin meningkatkan kemandirian anak sehingga anak tidak mudah bergantung dengan orang lain dan mejadikannya pribadi yang sukses di masa depan.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses penelitian ini memanfaatkan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum terhadap latar belakang penelitian untuk dijadikan bahan pembahasan dalam hasil penelitian.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara

---

<sup>1</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h.7

terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih melakukan penelitian di KB ABA Aisyiyah. Peneliti melakukan penelitian di KB ABA Aisyiyah karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode pemberian tugas. KB ABA Aisyiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

## **C. Sumber Data**

Sumber data kualitatif berasal dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap subyek penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua jenis: Pertama, sumber data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dari sumber pertama yang berada di lokasi penelitian atau sebagai objek penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.4-5

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2017),h.132

guru, wali murid, dan murid kelas di KB ABA Aisyiyah. Dan yang kedua, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang biasa diambil dalam bentuk data.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, karena fokus adalah titik pusat yang menjadi obyek suatu penelitian dan tidak ada satu penelitian pun yang bisa dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus penelitian sebagai:

1. Pembatas dan penentu tempat penelitian.
2. Penentu untuk mencari informasi mana yang baik digunakan.<sup>4</sup>

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pembiasaan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui metode pemberian tugas di KB ABA Aisyiyah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 65.

## 1. Wawancara (interview)

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Metode wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung agar mendapat kebenaran dari informan mengenai perkembangan pembiasaan kreativitas dan kemandirian anak usia dini melalui jiwa kewirausahaan.

## 2. Observasi

Ahli metodologi dalam ilmu sosial lainnya adalah John W. Creswell. Creswell menyatakan definisi observasi sebagai berikut:

*Observation as a form of data collection is the process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site.*

Definisi menurut Creswell di atas menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh

asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Tokoh lainnya yang mengemukakan definisi observasi adalah Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa: Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.<sup>5</sup>

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung dengan terjun kelapangan untuk melihat pengembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui metode penugasan di KB ABA Aisyiyah.

---

<sup>5</sup> Umar Sidiq. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.66-67

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.<sup>6</sup> Selain itu, dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>7</sup>

Metode Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengenali profil KB ABA Aisyiyah, visi misi serta tujuan, keadaan guru, wali murid, serta siswa di KB ABA Aisyiyah, dan mendokumentasikan kegiatan sekolah yang diterapkan di KB ABA Aisyiyah.

---

<sup>6</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 153

<sup>7</sup> Umar Sidiq. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,...,h.73

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi.

Situasi sosial disebabkan mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti

perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*).<sup>8</sup>

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrument yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik pengujian dengan triangulasi data. Pengecekan ulang data bisa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis, tujuan dilakukannya pengecekan untuk meningkatkan kepercayaan dan akurasi data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

- a. *Triangulasi sumber*, melalui triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain yang tidak terpaku hanya pada satu narasumber tetapi beberapa narasumber untuk mendapatkan hasil yang semakin baik.
- b. *Triangulasi metode*, melalui triangulasi metode yaitu dengan memadukan lebih dari satu metode yang digunakan. Contohnya dalam teknik pengumpulan data,

---

<sup>8</sup> Umar Sidiq. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,.....,h.88

yang digunakan tidaklah cukup jika hanya menggunakan metode wawancara, lalu dipadukan dengan metode observasi atau dokumentasi.

- c. *Trianggulasi waktu*, triangulasi waktu yaitu pengecekan pada waktu atau kesempatan lain. Dalam penggunaan triangulasi waktu ini pengecekan peningkatan kreativitas dan kemandirian anak tidak hanya sebatas pada hasil karyanya tetapi juga dari kemampuan anak berperilaku sehari-hari.<sup>9</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Helaluddin dan Hengki WIjaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm. 135-136.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA,2008), cet. Ke IV, h. 244

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pun terdiri dari proses memperjelas catatan – catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang awalnya merupakan simbol-simbol menjadi bentuk tulisan sesuai dengan format yang dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Umar Sidiq. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ..... , h. 43-46

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum

###### a. Profil KB ABA Aisyiyah

Nama Sekolah	: KB ABA Aisyiyah
Status TK	: Swasta
Tahun Beroperasi	: 2010
Alamat	: Desa Kedalingan, Kec. Tambakromo, Kab. Pati

KB ABA AISYIYAH berdiri di daerah Kedalingan, kecamatan Tambakromo pada tahun 2010. Terletak di Tengah – tengah pedesaan, tempatnya sangat strategis, dekat jalan desa dan dekat perumahan desa. KB ABA Aisyiyah bertempat kediaman Bapak Kundono (Mantan Lurah Kedalingan) sehingga memiliki ruang kelas yang sangat luas, memiliki 2 ruang kelas dan satu aula. Saat ini memiliki lima orang guru, satu orang sarjana, satu orang D3 dan selebihnya berijazah SMA, satu orang tenaga kebersihan. Pada tahun pelajaran 2023/2024 memiliki 36 peserta didik. Berkiprah melayani masyarakat

hampir 13 tahun, saat ini dikenal dan mendapat kepercayaan yang sangat baik dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat merasa terbantu dengan layanan sekolah karena lokasi mudah dicapai, selain itu menawarkan program keagamaan yang diharapkan masyarakat dengan biaya yang terjangkau.

Saat ini KB ABA Aisyiyah memanfaatkan dana BOP dan SPP dari peserta didik untuk pembiayaan operasional. Selain itu KB ABA Aisyiyah menerima bantuan insidental dari LAZISMU untuk menambah kesejahteraan guru. Dari pendanaan tersebut KB ABA Aisyiyah dapat mengoptimalkan layanan kepada peserta didik melalui pembaharuan APE atau pengkondisian kenyamanan ruang belajar. Dari dana yang diperoleh, KB ABA Aisyiyah secara rutin melaksanakan pelatihan untuk guru baik dilaksanakan di sekolah maupun bergabung dengan Lembaga lain.

## **b. Struktur Pengelola KB ABA Aisyiyah**

Struktur pengelola merupakan komponet atau unit-unit kerja di sebuah organisasi tersebut. Oleh karena itu struktur pengelola di KB ABA Aisyiyah Kedalingan terdiri dari penanggung jawab, Pembina, kepala sekolah, sekretaris, bendahara, guru kelompok A, guru kelompok B, dan siswa-siswi.

Penanggung jawab	: Ketua PCA Aisyiyah
Pembina	: Penilik PAUD Kepala Desa Bunda PAUD
Kepala Sekolah	: Sri Kadarsih
Sekretaris	: Endang Purminah, BcHK
Bendahara	: Mei Triraharyuni, S.Pd
Guru Kelompok A	: Mei Triraharyuni, S.Pd Tri Listyowati
Guru Kelompok B	: Endang Purminah, BcHK Ery Susanti

### **c. Visi, Misi, dan Tujuan KB ABA Aisyiyah**

#### **1. Visi**

Mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, berjiwa islami.

#### **2. Misi**

- a. Membantu memberikan rangsangan pendidikan dan mengembangkan potensi yang di miliki anak.
- b. Membantu mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual, secara sistematis dan terarah.
- c. Bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, beriman, cerdas, dan kreatif.

#### **3. Tujuan**

- a. Menjadikan Lembaga PAUD yang semakin dipercaya.
- b. Menjadikan guru-guru Aisyiyah sebagai kader penggerak organisasi Aisyiyah.
- c. Menciptakan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.

- d. Melengkapi sarpras sekolah yang mendukung terpenuhinya capaian pembelajaran.
- e. Meningkatkan kompetensi keagamaan guru.
- f. Meningkatkan kompetensi dasar guru terutama di bidang IT.
- g. Meningkatkan peran komite sekolah dalam mewujudkan layanan prima PAUD Aisyiyah.
- h. Menjalin kemitraan dengan instansi kesehatan, pengkaderan dan instansi terkait lainnya.

## **2. Data Khusus KB ABA Aisyiyah**

### **a. Proses Pengembangan Kemandirian Anak 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo Pati**

Pengambilan data terkait proses pengembangan kemandirian anak 4-5 tahun menggunakan metode penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pengembangan kemandirian anak menggunakan metode penugasan yang dilaksanakan melalui kegiatan

mengecap, estafet kartu gambar, menempel gambar, sikat gigi, toilet training.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait proses pengembangan kemandirian anak 4-5 tahun di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo melalui langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Guru memilih tema dan tujuan sesuai program yang sudah ada**

Peneliti mengamati bagaimana guru menetapkan tema dan tujuan untuk pemberian tugas. Dalam menentukan tema, terlebih dahulu guru menganalisis kurikulum sesuai dengan ketentuan kurikulum PAUD yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Terdiri atas Program Tahunan, Program Semester, yang tersusun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).<sup>1</sup>

Tema yang tercantum dalam rancangan kegiatan mingguan : Binatang.

Saat menentukan tujuan pembelajaran pemberian tugas, guru terlebih dahulu menentukan

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Kelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Tanggal Pada 27 Mei 2024

tindakan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan praktis.

Pernyataan spesifik dan pernyataan praktis adalah dua elemen penting dalam menentukan tujuan, seperti yang dijelaskan di atas. Dalam penelitian ini, peneliti telah melihat secara langsung (observasi) bahwa guru terlebih dahulu memilih tema untuk kegiatan pemberian tugas, kemudian menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut ditetapkan setelah guru terkonsentrasi secara umum pada pengembangan kemandirian anak selama kegiatan pemberian tugas pada tema Binatang. Kemudian guru membuat tujuan yang di tuangkan dalam bentuk RKM dan RPPH.

## **2. Bentuk kegiatan kemandirian anak**

Melalui pengamatan yang di lakukan peneliti pada KB ABA Aisyiyah Kedalingan bahwasanya bentuk kemandirian anak sangat bervariasi dan tergantung usia anak. Untuk anak usia dini, bentuk kemandirian sederhana yang dapat dilakukan seperti : memakai pakaian sendiri, mencuci tangan, merapikan

mainan setelah digunakan, membuang sampah, makan dan minum sendiri, sikat gigi, toilet training.<sup>2</sup>

Hasil ini serupa saat peneliti melakukan wawancara kepada MT selaku wali kelas Kelompok A

“Kegiatan sederhana dalam bentuk kemandirian pada anak seperti : mengembalikan barang yang sudah digunakan ketempat semula, toilet training, makan sendiri, dan mandi sendiri.”<sup>3</sup>

### **3. Tugas yang merangsang kemandirian anak**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo tugas yang dapat merangsang kemandirian anak diantaranya, memberikan tugas harian sederhana, mendorong keputusan dan pilihan sendiri, mengajarkan ketrampilan dasar, memberikan pujian dan dukungan, membiasakan rutinitas, memberikan tanggungjawab kecil, mengajarkan pemecahan masalah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Kelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Tanggal Pada 29 Mei 2024

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber MT Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 29 Mei 2024

<sup>4</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 28 Mei 2024

Hal tersebut serupa disampaikan oleh ES bahwasanya:

“Tugas yang merangsang kemandirian anak sangat beragam salah satu contohnya mengajarkan anak cara menyusun jadwal kegiatan mereka sendiri, pulang sekolah langsung ganti baju, mencuci tangan, makan, tidur siang, mengaji sesuai jadwal.”<sup>5</sup>

Diperkuat oleh pemaparan TL

“ Yang dapat merangsang kemandirian anak dengan memberikan tanggungjawab kecil seperti membereskan mainan sendiri, mengatur perlengkapan makan, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri.”<sup>6</sup>

#### **4. Metode penugasan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini**

Guru dapat menggunakan metode penugasan untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan beberapa langkah, antara lain: membuat tugas yang sesuai usia dan kemampuan anak, memberikan intruksi yang jelas, menyediakan waktu yang cukup, memberi kebebasan anak untuk memilih, memberikan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber ES Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 30 Mei 2024

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber TL Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 27 Mei 2024

pujian, mendorong evaluasi pada anak, menggunakan alat bantu visual.<sup>7</sup>

Pemaparan diatas sama halnya yang disampaikan oleh TL bahwa :

“Penggunaan metode penugasan yang mendukung pengembangan kemandirian anak, bisa dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: menyesuaikan tugas dengan tingkat perkembangan anak, memberikan tugas secara bertahap, mendorong eksplorasi dan eksperimen, memberikan umpan balik yang positif terhadap karya anak dan memeberikan motivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.”<sup>8</sup>

Pelaksanaan metode penugasan juga memerlukan persiapan, sebelum di mulai kelas, guru mempersiapkan ruangan, menyetting kelas agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman, aman, tidak mudah bosan, dan senang. Sebelum memasuki kelas, anak-anak duduk membentuk lingkaran di aula sekolah, untuk membaca doa belajar, hafalan surat-surat pendek, hafalan beberapa hadits, dan membaca asmaul

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 28 Mei 2024

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber TL Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 27 Mei 2024

husna. Selanjutnya anak-anak berbaris memasuki ruangan kelas.

Guru melakukan absensi sambil menyapa kembali anak-anak, guna mempersiapkan suasana belajar yang nyaman. Hal tersebut dilakukan guna membangun suasana ruangan yang kondusif untuk pelaksanaan tugas. Guru menyiapkan alat dan bahan yang merangsang rasa ingin tahu dan antusiasme anak-anak terhadap tugas dan mendukung kegiatan yang memupuk pengendalian diri anak-anak melalui teknik yang berhubungan dengan tugas. Media yang digunakan yaitu : kartu gambar binatang, penjepit baju, solasi, pewarna makanan, pelepah pisang yang sudah di potong.<sup>9</sup>

Sama halnya yang dijelaskan TL bahwasanya alat dan bahan yang disiapkan dalam mengerjakan tugas :

“ Alat dan bahan yang harus disiapkan ketika memberi tugas pada anak-anak itu ada: mainan

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 27-31 Mei 2024

edukatif, alat tulis, bahan-bahan kreatif, alat peraga, bahan pembelajaran, perlengkapan kebersihan.”<sup>10</sup>

Guru selesai mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan. Selanjutnya, anak-anak di bagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Guru memberikan intruksi bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut agar kegiatan dapat diselesaikan dengan baik. Karena ketika anak-anak tidak di beri intruksi atau penjelasan, maka mereka tidak bisa mengerjakan tugas tersebut.

Pendidik menjelaskan bahwa anak perlu menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggungjawab atas apa yang mereka lakukan. Selain memberikan intruksi guru juga memantau proses pengerjaan tugas anak dengan melakukan pengamatan, pemeriksaan tugas secara berkala, bertanya, mengumpulkan informasi, portofolio siswa.<sup>11</sup>

Anak yang mengalami kesulitan saat melakukan tugas mandiri dan kelompok, maka guru akan

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber TL Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 27 Mei 2024

<sup>11</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 29 Mei 2024

mendampingi dan memberikan motivasi. Saat anak tidak mau mengerjakan tugas, guru kembali memberi arahan supaya anak lebih paham dan memberi contoh mengerjakannya. Apabila ada anak yang menangis atau berkelahi dengan teman sebaya sehingga tidak mau mengerjakan tugas, guru akan menghampiri dan melerai, kemudian memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sesuai arahan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pendidik mengulangi materi terhadap tugas-tugas yang diberikan agar anak dapat mengingat kembali kegiatan apa saja selama seharian. Dengan menanyai atau meminta anak menceritakan kembali menggunakan bahasa mereka. Metode ini sangat efektif untuk membantu daya ingat dan memperkuat pemahaman anak.

Pernyataan di atas, di perkuat olah EP :

“Iya, guru sering menerapkan teknik recalling dalam kegiatan pembelajaran, recalling itu untuk mengingat kembali apa saja yang sudah di pelajari di kelas, dan anak-anak jadi lebih paham”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber EP Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 28 Mei 2024

## **5. Evaluasi dalam kegiatan pengembangan kemandirian melalui metode penugasan**

Hasil dari pengembangan kemandirian anak tidak terlepas dari evaluasi siswa. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dan prosedur pemberian tugas, sehingga anak lebih semangat dalam mengerjakan tugas seperti mengecap, estafet kartu gambar, menempel gambar. Pemaparan tersebut relevan dari hasil wawancara dengan salah satu guru TL di KB ABA Aiyiyah Kedalingan :

“Mengevaluasi kemandirian siswa di nilai melalui portofolio, pengamatan langsung, lembar ceklis yang digunakan guru.”<sup>13</sup>

Pendidik melaksanakan penilaian sesuai perkembangan kemandirian anak selama pembelajaran. Lember ceklis tersebut berisi keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Narasumber TL Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 27 Mei 2024

**b. Hasil dari Mengembangkan Kemandirian Anak 4-5 tahun Melalui Metode Penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo**

Hasil dari penelitian di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo terkait pengembangan kemandirian anak melalui metode penugasan, guru menentukan tema dan tujuan melalui pembuatan RPPH. Selanjutnya guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pemberian tugas. Guru menyeting lingkungan kelas terlebih dahulu, supaya anak bisa belajar dengan aman, nyaman, dan senang.

Saat pelaksanaan kegiatan pemberian tugas sebagai upaya mengembangkan kemandirian anak, guru menjelaskan tugas-tugas yang diberikan dan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas. Kemudian guru membagikan tugas kepada murid. Dalam memberikan tugas anak dibimbing dan di beri arahan dalam mengerjakan tugas.

Tugas yang diberikan anak selama meneliti terkait pengembangan kemandirian anak dibagi 2, yaitu tugas mandiri dan kelompok.

Tugas mandiri diantaranya : kerapihan, mencuci tangan, membuka tutup botol minum, membuang sampah, memakai kaus kaki dan sepatu, toilet training, sikat gigi, mengembalikan mainan pada tempatnya setelah di gunakan.

Tugas kelompok meliputi : estafet, mengecap, menyusun kata, menempel kartu gambar.

Permainan estafet : sebelum melakukan permainan ini, guru memberikan arahan dalam mngerjakan tugas. Pertama, guru menyebarkan 30 kartu macam-macam gambar binatang, selanjutnya anak-anak mencari kelompok 3-3, masing-masing kelompok mencari 5 kartu gambar binatang yang berkaki 4. Kegiatan di lanjutkan dengan estafet kartu gambar binatang menggunakan penjepit baju untuk di letakkan pada nampan yang tersedia.

Permainan menempel kartu gambar; guru menyiapkan 30 macam gambar binatang, guru menulis di kertas habitat bintang (air, udara, darat), guru memberikan arahan kepada anak, kegiatan di lanjutkan dengan setiap murid mengambil 5 gambar binatang yang habitat di air, udara, darat, kemudian anak

menempel gambar binatang sesuai kualifikasi habitatnya.

Permainan mengecap : guru menyiapkan pewarna makanan yang di tuang pada sponge cuci piring, menyiapkan pelepah pisang, menyiapkan gambar pola ikan. Guru memberikan arahan pada anak. Selanjutnya anak mengerjakan tugas dengan memilih warna yang diinginkan untuk mengecap, anak mengecap di atas kertas gambar pola ikan. Setelah mengerjakan tugas, anak mengumpulkan kepada guru dan mengembalikan peralatan pada tempatnya.

Permainan menyusun kata : guru menyiapkan beberapa kertas huruf abjad, menyiapkan gambar binatang. Anak di minta memilih gambar binatang, lalu menyusun kata sesuai gambar yang di pilih, contoh gambar yang di ambil oleh anak adalah gambar kucing, maka anak mencari huruf dan menyusun kata menjadi k-u-c-i-n-g.

. Pada hari pertama, masih banyaka anak bergantung pada guru dan bertanya kembali saat sudah diarahkan dalam mengerjakan tugas. Tapi pada hari kedua dan seterusnya hal tersebut sudah berkurang.

Perolehan hasil tiap harinya juga berbeda-beda, berikut hasil kemandirian di KB ABA Aisyiyah Kedalingan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar pendidikan anak usia dini:

**Tabel 4.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Anak**

Aspek yang di amati	Indikator
Kemandirian anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Disiplin dalam mengerjakan tugas</li><li>2. Mampu mengerjakan tugas sendiri</li><li>3. Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai</li><li>4. Menunjukkan hasil karyanya dengan bangga</li></ol>

**Tabel 4.2**  
**Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia**  
**4-5 Tahun Kelompok B1 di KB ABA Aisyiyah**  
**Kedalingan Tambakromo Pati**

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Fanni	MB	MB	BB	BB	BB
2	Tamma	MB	BSH	MB	MB	MB
3	Cinta	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Kiki	BB	MB	BB	BB	BB
5	Tiyo	MB	MB	BSH	BSH	MB
6	Ulfa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7	Juna	BB	BB	BB	MB	BB
8	Tika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Tiara	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Lala	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Aysh	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Gavin	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Raihan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Azlan	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	Adia	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Johnson	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

Keterangan indikator penilaian kemandirian anak :

1. Disiplin dalam mengerjakan tugas
2. Mampu mengerjakan tugas sendiri
3. Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai
4. Menunjukkan hasil karyanya dengan bangga

Peneliti melakukan observasi terkait perkembangan kemandirian anak menggunakan metode penugasan di KB ABA Aisyiyah desa Kedalingan terdapat indikator pencapaian pada tabel di atas bisa di lihat perkembangan anak-anak yang berbeda. Dari 16 anak, terdapat 3 anak yang belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), 9 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak berkembang sangat baik (BSB). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penugasan sangat efektif untuk mengembangkan kemandirian anak.

Kemandirian anak di kembangkan dengan metode penugasan dapat memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan anak. Berikut adalah beberapa hasil yang di capai, di antaranya :

1. Meningkatkan rasa percaya diri, saat anak berhasil menyelesaikan tugas, mereka merasa bangga dan percaya diri.
2. Meningkatkan rasa tanggungjawab, anak-anak akan sadar untuk segera menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di berikan dan merasa bertanggungjawab
3. Mengembangkan keterampilan problem solving, kemampuan anak dalam memecahkan masalah ketika ada hambatan saat mengerjakan tugas, dan membuat anak belajar untuk mengambil keputusan.
4. Mengembangkan keterampilan sosial, tugas kelompok mengajarkan anak untuk bekerja sama.
5. Lebih disiplin dan teratur, siswa belajar untuk mengikuti rutinitas dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
6. Motivasi dan inisiatif, anak-anak termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena merasa dihargai dan di akui atas usaha mereka, serta memiliki inisiatif sendiri tanpa di beri tahu orang lain.
7. Gampang beradaptasi, dengan memberikan tugas yang berbeda kepada anak membantu mereka untuk

belajar menyesuaikan diri dalam berbagai tugas dan situasi, dan mereka didorong untuk kreatif.

8. Mengembangkan kemandirian emosional, anak belajar untuk menghadapi kesulitan dan kegagalan dan belajar bangkit kembali.<sup>14</sup>

Salah satu metode terbaik untuk membantu anak-anak usia dini menjadi lebih mandiri adalah penugasan. Implementasi yang konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak akan menghasilkan pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang optimal.

### **c. Kendala dan Hambatan dalam Menerapkan Metode Penugasan Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di KB ABA Aiyiyah Kedalingan**

Mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui metode penugasan memang sangat menguntungkan, tetapi ada banyak kendala dan hambatan yang bisa muncul dalam prosesnya. Berikut adalah beberapa kendala dan hambatan yang mungkin muncul :

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 31 Mei 2024

1. Keterbatasan konsentrasi, anak-anak usia dini biasanya mengalami masalah konsentrasi dan fokus. Mereka mungkin cepat bosan atau tidak fokus untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
2. Perbedaan kemampuan dan kesiapan anak, setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan perkembangan yang berbeda. Beberapa anak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak bimbingan dan waktu.
3. Kurangnya dukungan orang tua, peran orangtua sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemandirian mereka. Orangtua yang tidak mendukung perkembangan kemandirian saat dirumah, maka penerapan metode penugasan di sekolah kurang efektif.
4. Sumber daya terbatas, tidak selalu ada bahan dan peralatan yang cukup untuk memungkinkan setiap siswa menyelesaikan tugas secara mandiri, terutama di kelas yang memiliki banyak siswa.

5. Terbatasnya waktu dikelas, tekanan kurikulum atau jadwal yang padat dapat menghalangi waktu atau kesempatan untuk tugas atau latihan mandiri.
6. Kurangnya motivasi, beberapa anak kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas, di karenakan tidak ada minat dan ketertarikan terhadap tugas yang di berikan. Selain itu anak juga mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang menunjukkan perilaku menghambat kemandiriannya.
7. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung, lingkungan yang tidak kondusif dan menghambat kemandirian anak dalam melakukan tugas yang diberikan.
8. Keterbatasan guru, guru yang mengajar banyak murid akan kesulitan dalam memperhatikan setiap individu, selain itu guru yang kurang berpengalaman akan mengalami kesulitan dalam implementasi metode penugasan dan mengalami kesulitan saat membimbing siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Dikelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, Pada Tanggal 28 Mei 2024

Mengatasi kendala dan hambatan ini, guru perlu menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Serta mencari cara untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kemandirian anak. Pendekatan yang konsisten dan kolaboratif antara orang tua, guru, dan anak akan membantu mengatasi hambatan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

## **B. Analisis Data**

### **1. Proses Pengembangan Kemandirian Anak 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo**

Berdasarkan deskripsi diatas kemandirian belajar atau belajar mandiri (*self-regulated learning*) merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar anak di PAUD. Kemandirian belajar anak dapat di bangun dan dikembangkan melalui *scaffolding* yang sesuai, dengan mengikuti tahapan observasi diri, mengendalikan diri, dan akhirnya sampai pada apa yang di sebut “ anak mandiri”.

Kemandirian belajar sangat di pengaruhi oleh kepercayaan diri (*self-confident*) dan motivasinya sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung

pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya.<sup>16</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut sangat penting kontribusi guru dalam mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di sekolah terkait proses mengembangkan kemandirian anak dengan menggunakan metode penugasan di Kelompok A KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo.

Kegiatan pemberian tugas di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo di mulai dengan menentukan tema dan tujuan yang ingin di capai sesuai program di sekolah. Dengan menentukan tema terlebih dahulu akan membantu progres pengembangan kemandirian dan memudahkan anak untuk memahami kegiatan dilingkungannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan bahan dan memotivasi anak dalam menyelesaikan tugas.

Pemberian tugas menggunakan bahan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan minat anak akan memberikan dampak yang optimal. Penggunaan bahan yang bervariasi dapat dengan cara yang berbeda-beda. Dengan bahan yang bervariasi dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas

---

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, .....hlm.43-44

selanjutnya. Setiap mendapatkan tugas dari guru, anak menunggu penuh rasa ingin tahu, penuh semangat dan siap mengerjakan.<sup>17</sup>

Contoh kegiatan anak dalam penelitian ini antara lain mengecap gambar ikan, estafet kartu gambar binatang, menyusun kata, menempel kartu. Alat dan bahan yang dipilih harus sudah tersedia, mudah dikenali oleh anak-anak dan tidak menimbulkan resiko pada anak, seperti : mengecap (kertas gambar, pewarna makanan, pelepah pisang), estafet (penjepit baju, kartu gambar binatang), menyusun kata (kertas huruf dan kartu gambar), menempel kartu gambar (kartu gambar, solatip). Guru membagi anak-anak dalam kelompok kecil.

Pelatihan dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peranan guru dalam pendidikan, mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Selain memberikan ilmu, guru juga mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Guru sebagai kunci dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Empat peran

---

<sup>17</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, .....hlm.186

guru yang di gunakan diantaranya: pembimbing anak, motivator, fasilitator dan kemandirian.<sup>18</sup>

Peran guru dalam membantu anak menjadi lebih mandiri salah satunya dengan membantu anak menentukan pilihan sendiri sesuai dengan minat dan keinginannya, memberikan kebebasan serta rasa percaya diri dan tanggungjawab. Hal ini membantu guru dalam mengembangkan kemandirian anak. guru memberikan kesempatan dan kepercayaan diri dengan menyediakan peralatan bermain didalam dan diluar kelas dan memberi mereka kebebasan untuk memilih permainan mereka sendiri.

Guru juga bertugas memberi inspirasi kepada anak untuk menjadi mandiri, terbiasa dengan tugas, dan tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan tugas. Untuk membuat anak merasa lebih semangat, guru harus selalu siap memberikan dorongan dengan kata-kata positif. Sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paruha et al. (2020) menemukan bahwa memberikan motivasi kepada anak-anak usia lima hingga enam tahun adalah bagian penting dari peran guru sebagai motivator dalam melatih mereka

---

<sup>18</sup> Rika Adriana dkk, *Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 11, No. 10, 2022

untuk menjadi mandiri. Dengan memberikan semangat, pujian, atau tindakan, guru mendorong anak untuk melakukan tugasnya sendiri.<sup>19</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan peneliti bahwasanya peran guru sangat di perlukan dalam proses pengembangan kemandirian anak menggunakan kegiatan pemberian tugas. Dengan memberikan motivasi, kepercayaan diri, rasa tanggungjawab akan menjadikan anak lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Anak dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru sesuai arahan, dan tepat waktu. Selain dapat mengerjakan tugas yang di berikan guru, anak juga mampu melakukan hal-hal sederhana untuk diri merea seperti : kerapihan, memakai pakaian sendiri, sepatu sendiri, membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan setelah makan, toilet training, menggosok gigi.

Evaluasi pembelajaran juga di perlukan dalam proses pengembangan kemandirian anak. Evaluasi adalah kegiatan penilaian pembelajaran anak yang di lakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan rencana

---

<sup>19</sup> Irul Khotijah, dkk, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang*, Jurnal Golden Age, Vol.7, No.01, Juni 2023

pembelajaran.<sup>20</sup>Oleh karena itu, evaluasi yang di lakukan guru untuk mengukur kemandirian anak dengan observasi, portofolio, anecdote, wawancara, penilaian orangtua.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo, sudah mengembangkan kemandirian Kelompok A melalui metode pemberian tugas baik tugas secara kelompok maupun mandiri.

## **2. Hasil dari Mengembangkan Kemandirian Anak 4-5 tahun Melalui Metode Penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo**

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian bawaan anak-anak dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan pengaturan diri seperti mengambil keputusan, memecahkan masalah, percaya diri, keterampilan sosial. Karena kemandirian anak muncul ketika melakukan tugas sederhana sehari-hari.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015 ), hlm. 114

<sup>21</sup> Sri Lestari, Kartika Nur Fathiyah, *Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, 2023

Untuk meningkatkan kemandirian anak, dalam pembelajaran guru menerapkan metode pemberian tugas.

Pelaksanaan kegiatan pemberian tugas untuk pengembangan kemandirian anak dalam penelitian ini melibatkan penjelasan atau arahan terlebih dahulu mengenai tugas yang akan diberikan kepada anak, distribusi tugas tersebut, serta pendampingan dalam proses pengerjaannya untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Kegiatan ini mencakup pemberian tugas secara individu maupun kelompok, seperti estafet, mengecap, menyusun kata, menempel kartu gambar.

Perolehan hasil evaluasi atau pencapaian belajar anak dalam mengembangkan kemandirian dapat dinilai dari seberapa banyak anak bertanya selama melaksanakan tugas. Jika anak-anak sering bertanya, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika anak-anak jarang bertanya, maka kegiatan tersebut dianggap lancar.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guru di KB Aba Aisyiyah Kedalingan Tambakromo Pati telah mampu mendidik anak mengembangkan kemandirian, dengan cara memberikan anak tugas sederhana setiap hari, memberikan

arahan motivasi sehingga kemandirian anak semakin meningkat. Anak menjadi lebih percaya diri, dapat menentukan pilihan sendiri, disiplin, mampu melakukan tugas sederhana setiap hari tanpa bergantung pada orang lain.

### **3. Faktor Penghambat dalam Menerapkan Metode Penugasan Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak di KB ABA Aiyiyah Kedalingan**

Faktor penghambat merujuk pada hal-hal atau tindakan yang menghalangi pencapaian tujuan tertentu, terutama dalam konteks penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini melalui pemberian tugas.<sup>22</sup> Guru-guru menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini melalui pemberian tugas yaitu: faktor penghambat antara lain anak belum mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena dalam suasana yang tidak nyaman atau sedang tidak *mood*, kemampuan anak yang berbeda-beda, tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, misal : ada anak yang merupakan anak pertama dan

---

<sup>22</sup> Sri Tutut Ibura, Sitti Rahmawati Talango, *Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Tugas Pada Kelompok B5 di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo*, IAIN Sultan Amai, ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.01, No.02, 2020

cucu pertama, sehingga terlalu dimanjakan oleh orang tua, kakek neneknya, sehingga anak tergantung kepada orang dewasa, meskipun di sekolah guru sudah membimbing dan mengarahkan anak agar lebih mandiri, tetapi itu hanya berlaku di sekolah, sehingga bertolak belakang dengan kesehariannya saat di rumah. Selain itu di sebabkan juga kurangnya kesadaran orangtua terkait pentingnya perkembangan anak. Orangtua bersikap acuh tak acuh pada anak saat dirumah dan hanya menyerahkan anak kepada guru-guru saat disekolah.

Solusi mengenai pernyataan diatas, guru bisa mengkomunikasikan kepada orangtua murid, memperkuat komitmen antara guru dan orangtua agar seimbang antara perkembangan anak di rumah dan di sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Kemandirian Anak 4-5 tahun Melalui Metode Penugasan di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Kecamatan Tambakromo” tentu masih banyak kekurangan, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Kekurangan ini terjadi disebabkan keterbatasan dari peneliti, diantaranya :

*Pertama*, penelitian ini hanya berfokus pada proses pengembangan kemandirian melalui metode pemberian tugas di sekolah terhadap guru dan anak, serta kendala dan hambatan yang ditemui guru terhadap proses tersebut.

*Kedua*, sebelum melakukan penelitian, penulis menyiapkan serangkaian metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, guna memperoleh data dan informasi yang valid. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi tingkat pengembangan kemandirian anak dalam menerapkan metode penugasan. Namun, pada saat peneliti mengumpulkan data, masih terdapat kekurangan seperti jawaban informan yang kurang tepat, pertanyaan yang tidak lengkap.

*Ketiga*, penulis juga menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari teori, sehingga masih ada kekurangan dalam hal tenaga dan kemampuan berpikir. Namun, dibawah bimbingan dosen, penulis tetap melanjutkan penelitiannya semaksimal mungkin, sesuai kemampuan akademisnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil pembahasan dan analisis data dapat di tarik kesimpulan bahwa proses mengembangkan kemandirian melalui metode penugasan meliputi : tugas estafet dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, bertanggungjawab, mengelola waktu, inisiatif, anak mampu bekerja sama dengan temannya. Tugas mengecap mengembangkan untuk pengambilan keputusan sendiri, mengelola peralatan dan bahan, bertanggungjawab, problem solving, mengatur waktu, kreativitas, menjaga kebersihan. Tugas menyusun kata mengembangkan kreativitas anak, tidak bergantung pada orang lain, memecahkan masalah sendiri, mengatur waktu, mengikuti intruksi, merawat dan mengatur materi, anak dapat memilih kata sendiri. Tugas menempel kartu gambar dapat mengembangkan kemandirian anak menggunakan peralatan secara mandiri, memilih gambar sendiri, memulai dan menyelesaikan tugas sendiri, mengatur waktu, mengikuti intruksi, menunjukkan kreativitas, problem solving.

Hasil dari proses diatas menyatakan bahwa guru di KB ABA Aisyiyah Kedalingan Tambakromo Pati sudah menerapkan metode penugasan dengan tepat untuk

mengembangkan kemandirian anak. Anak menjadi lebih percaya diri, bertanggungjawab, memiliki problem solving yang baik, tidak tergantung kepada orang lain, lebih disiplin. Dengan anak-anak menjadi lebih mandiri membuat anak lebih siap untuk jejang pendidikan selanjutnya.

## **B. Saran**

1. Bagi guru kelas sebaiknya membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan kondusif
2. Guru menyampaikan kepada orangtua murid untuk membantu membimbing anak-anak menjadi lebih mandiri saat di rumah, sehingga tidak hanya di sekolah saja.
3. Pihak sekolah mengikutsertakan para guru untuk mengikuti pelatihan sehingga dapat lebih kompeten dalam bidangnya.

## **C. Kata Penutup**

Rasa bersyukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat serta ridho-Nya yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya karena menyadari masih banyak kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, sebab itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat kepada pembaca. Penulis

berterimakasih atas kontribusi pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya seta bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Rika, dkk, *Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 11, No. 10, 2022
- Aisyah, Siti, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok A TK ALKhairaat Balongga Kecamatan Dolo Selatan*, Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.4, No.3, Maret 2021.
- Akbar, Eliyyil, 2020, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Aceh, Kencana.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak
- Ardi Novan, Wiyani, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana.
- Chairilisyah, Daviq, *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD, Vol 3, No.1, Oktober, 2019
- Damayanti, Eka, *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Hana, Putri Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, 2017
- Helaluddin, Hengki WIjaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik*, Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray
- Helmawati, 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Ikun, Mariana, Naomi Habi, *Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, April 2019
- Iswantiningtyas, Veni, Itot Bian Raharjo, *Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi pgra, Vol 2, No 1, Januari 2016
- Khotijah, Irul, dkk, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK GMT Syaloom Airmona Kota Kupang*, Jurnal Golden Age, Vol.7, No.01, Juni 2023
- Lestari, Sri, Kartika Nur Fathiyah, *Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, 2023
- Moloeng, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1.
- Rakhma, Eugenia, 2017, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, Jogjakarta, Stiletto Book.
- Royani, dkk, *Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 4, No.3, 2015
- Rukin, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, CV. Nata Karya

- Sriwahyuni, Sri, Novialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud Permata Bunda*, Vol.4, No.1, Juli-Desember 2016
- Suartini, Ketut, dkk, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Mandiri dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B TK Wana Kumara Denpasar*, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Pendidikan Dasar, Vol. 4, 2014.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, ALFABETA.
- Susanto, Ahmad, 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Suyadi, 2017, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Tutut, Sri Ibura, Sitti Rahmawati Talango, *Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pemberian Tugas Pada Kelompok B5 di RAT Al-Ishlah Kota Gorontalo*, IAIN Sultan Amai, ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.01, No.02, 2020
- Wahyuni, Sri, Bawuhas, Ardianto, Rhyhan P.Reksamunandar, *Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pemberian Tugas Pada Siswa Kelompok A2 TK Islamic Centre Manado* : Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, No.1, Juni 2021
- Widiawati, Rahel Kimbal, 2015, *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, Yogyakarta, Deepublish.
- Widodo, Hery, 2019, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang, Alprin.

Zahrani, Nurul, Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ber cerita Dengan Menggunakan Media Audio-Visual di TK IT Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan, *skripsi*, PGRA Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 201

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1**

### **Indikator Pencapaian Perkembangan Anak**

Aspek yang di amati	Indikator
Kemandirian anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Disiplin dalam mengerjakan tugas</li><li>2. Mampu mengerjakan tugas sendiri</li><li>3. Mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai</li><li>4. Menunjukkan hasil karyanya dengan bangga</li></ol>

**Tabel 4.2**

**Dokumen Penilaian Kemandirian Anak Usia  
4-5 Tahun Kelompok B1 di KB ABA Aisyiyah  
Kedalingan Tambakromo Pati**

NO	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Fanni	MB	MB	BB	BB	BB
2	Tamma	MB	BSH	MB	MB	MB
3	Cinta	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Kiki	BB	MB	BB	BB	BB
5	Tiyo	MB	MB	BSH	BSH	MB
6	Ulfa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7	Juna	BB	BB	BB	MB	BB
8	Tika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Tiara	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Lala	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Aysh	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Gavin	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Raihan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Azlan	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	Adia	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Johnson	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU DI KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI.

---

Nama Guru : Mei Triraharyuni, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/29 Mei 2024

#### Tanya Jawab

1. Bagaimana menentukan tema yang berkaitan dengan kemandirian anak?

Jawab: Temanya harus sederhana dan menarik, mengamati lingkungan di sekitar, selain itu dengan memperhatikan minat anak.

2. Bagaimana bentuk kegiatan kemandirian anak?

Jawab: Bentuk kemandirian anak bisa berupa mengembalikan barang yang sudah digunakan ketempat semula, dilatih toilet training, bisa makan minum sendiri.

3. Apakah guru menerapkan recalling dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ya, karena dapat menggali daya ingat siswa tentang apa yang sudah di lakukan selama seharian tadi, dan memberikan informasi tentang kegiatan esok hari

4. Apa saja tugas yang merangsang kemandirian anak ?

Jawab: Tugas yang dapat merangsang kemandirian anak bisa dengan merapikan mainan ke tempat semula, buang sampah pada tempatnya, bertanggungjawab atas apa yang telah di perbuat.

5. Apa saja yang harus disiapkan dalam mengerjakan tugas ?  
(alat dan bahan )

Jawab: Alat dan bahan yang disiapkan misal dalam kegiatan melukis (kuas, cat air, gambar yang akan di lukis), terus misal menggunting (gunting, lem, gambar yang akan digunting)

6. Apa guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas ?

Jawab: Iya, guru biasanya memberikan arahan dalam mengerjakan tugas karena arahan itu sangat penting untuk memastikan siswa dalam memahami tugas ssecara baik, dapat mengerjakan dengan efektif.

7. Bagaimana guru memantau proses pengerjaan tugas anak ?

Jawab: Dengan cara pendekatan saintifik : obervasi, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar (menghubungkan pengetahuan yang sudah di miliki dengan pengetahuan baru ), mengomunikasikan.

8. Bagaimana guru mengembangkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian AUD ?

Jawab: Guru sebagai modelling langsung, memilih tugas sendiri, memberikan waktu yang cukup sehingga anak tidak buru-buru, memberikan umpan balik yang positif.

9. Adakah kendala/hambatan yang guru temui dalam menerapkan metode penugasan untuk mengembangkan kemandirian anak ?

Jawab: Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda, untuk itu tugas yang diberikan juga berbeda, selain itu juga kurangnya motivasi dan dukungan orangtua terhadap anak, anak juga kurang percaya diri.

10. Bagaimana hasil perkembangan kemandirian anak setelah menerapkan metode penugasan ?

Jawab: Anak lebih mandiri dan percaya diri, anak lebih berani mencoba hal-hal baru (tanpa bertanya piyeee buuunn), dan anak lebih bertanggungjawab.

11. Bagaimana evaluasi untuk mengukur kemandirian anak ?

Jawab: Cara evaluasinya ya dengan observasi langsung, portofolio, anecdote, kuisioner untuk orangtua.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU DI KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN, TAMBAKROMO, PATI.

---

Nama Guru : Tri Listyowati

Hari/Tanggal : Senin/27 Mei 2024

### **Tanya Jawab**

1. Bagaimana menentukan tema yang berkaitan dengan kemandirian anak?

Jawab: Memahami tahap perkembangan anak, mengamati perilaku dan minat anak dalam pembelajaran, kreatif merancang tema.

2. Bagaimana bentuk kegiatan kemandirian anak ?

Jawab: Bentuk kemandirian anak itu kayak pakai pakaian sendiri, mencuci tangan, meraoikan mainan setelah digunakan, toilet training dll

3. Apakah guru menerapkan recalling dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Iya, karena anak bisamengingat kembali pengalaman yang dipelajari sebelumnya.

4. Apa saja tugas yang merangsang kemandirian anak ?

Jawab: Bisa dengan merangsang kemandirian anak mereka bertanggungjawab kecil seperti membereskan mainan sendiri, mengatur perlengkapan makan

5. Apa saja yang harus disiapkan dalam mengerjakan tugas ?  
(alat dan bahan )

Jawab: Alat dan bahan yang harus disiapkan ada buku catatan (untuk mencatat perkembangan anak), bahan pembelajaran (buku cerita, mainan edukatif, poster), alat tulis (pensil, spidol, dan rayon), bahan-bahan kreatif

6. Apa guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas ?

Jawab: Iya, guru harus memberikan arahan yang jelas dan mudah di pahami tentang apa yang harus di lakukan, seperti contoh-contoh yang dapat diikuti agar anak dapat memahami tugas dengan baik dan melaksanakannya dengan lebih mandiri.

7. Bagaimana guru memantau proses pengerjaan tugas anak ?

Jawab: Biasanya kalau memantau dengan observasi langsung, interaksi individu, pengamatan kolaboratif, menggunakan catatan perkembangan

8. Bagaimana guru mengembangkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian AUD ?

Jawab: Menyesuaikan tugas dengan tingkat perkembangan anak, memberikan tugas secara bertahap, mendorong eksplorasi dan eksperimen, memberikan umpan balik yang positif terhadap karya anak dan memberikan motivasi.

9. Adakah kendala/hambatan yang guru temui dalam menerapkan metode penugasan untuk mengembangkan kemandirian anak ?

Jawab: Ada, anak kurang focus pada tugas yang diberikan, anak kadang kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas

10. Bagaimana hasil perkembangan kemandirian anak setelah menerapkan metode penugasan ?

Jawab: Setelah menerapkan metode penugasan yang tepat, hasil perkembangan anak sangat positif, bebrapa hasil yang terjadi, anak mengalami peningkatan ketrampilan mandiri, anak dapat berpikir kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang di hadapi.

11. Bagaimana evaluasi untuk mengukur kemandirian anak ?

Jawab: Evaluasi kemandirian anak di lakukan melalui berbagai cara yang mengukur kemampuan mereka dalam melakukan tugas sehari-hari secara mandiri yaitu obervasi langsung, checklist, wawancara, portofolio, penilaian diri sama orangtua

## **TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU DI KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI.**

---

Nama Guru : Endang Purminah, BcHK

Hari/Tanggal : Selasa/28 Mei 2024

### **Tanya Jawab**

1. Bagaimana menentukan tema yang berkaitan dengan kemandirian anak?

Jawab: Dalam menentukan tema yang berkaitan dengan kemandirian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

2. Bagaimana bentuk kegiatan kemandirian anak?

Jawab: Bentuk kemandiriannya ada dari merawat diri, keterampilan rumah tangga, sosial dan emosional.

3. Apakah guru menerapkan recalling dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ya, guru sering menerapkan recalling dalam kegiatan pembelajaran, recalling kan proses mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya dan ini adalah metode efektif mempertajam pemahaman anak.

4. Apa saja tugas yang merangsang kemandirian anak ?

Jawab: Iya bervariasi, ada tugas harian seperti: makan sendiri, berpakaian, membersihkan diri, menjaga kebersihan, tugas rumah tangga seperti: mencuci piring, menata meja, membantu mencuci pakaian.

5. Apa saja yang harus disiapkan dalam mengerjakan tugas ?  
(alat dan bahan )

Jawab: Ada alat tulis, kertas dan buku biasanya, alat permainan edukatif

6. Apa guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas ?

Jawab: Iya, dengan tujuan mengurangi kebingungan, meningkatkan efisiensi, mendorong kemandirian

7. Bagaimana guru memantau proses pengerjaan tugas anak ?

Jawab: Guru biasanya memantau proses pengerjaan dengan cara langsung dan tidak langsung, yaitu: observasi langsung di kelas, pemeriksaan tugas secara berkala, diskusi kelas, portofolio siswa, wawancara.

8. Bagaimana guru mengembangkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian AUD ?

Jawab: Menyediakan tugas sesuai kemampuan anak, memberikan instruksi yang sederhana, mendorong eksplorasi dan kreatifnya, memberikan waktu yang cukup, memberikan dukungan dan umpan balik yang positif, mengajarkan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

9. Adakah kendala/hambatan yang guru temui dalam menerapkan metode penugasan untuk mengembangkan kemandirian anak ?

Jawab: Kalau kendala itu pasti ada, ya karena tiap anak kemampuannya beda-beda, terbatasnya waktu di kelas, kurangnya dukungan dari orangtua terutama saat di rumah.

10. Bagaimana hasil perkembangan kemandirian anak setelah menerapkan metode penugasan ?

Jawab: Hasil perkembangan kemandirian anak yang diamati anak bisa melakukan tugas sederhana, seperti merapikan mainan, memakai sepatu, kaos kaki, beres-beres setelah kegiatan, tanggungjawab dan manajemen waktu seperti: berangkat sekolah sebelum jam 7, menyerahkan tugas tepat waktu.

11. Bagaimana evaluasi untuk mengukur kemandirian anak ?

Jawab: Caranya dengan pengamatan langsung seperti mengamati perilaku anak sehari-hari yang menunjukkan kemandirian misal menyelesaikan tugas tanpa bantuan, bisa dengan mengumpulkan hasil karya, lanjut wawancara, kuesioner.

## **TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU DI KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN TAMBAKROMO PATI.**

---

Nama Guru : Ery Susanti

Hari/Tanggal : Kamis/30 Mei 2024

### **Tanya Jawab**

1. Bagaimana menentukan tema yang berkaitan dengan kemandirian anak?

Jawab: Dalam menentukan tema yang terpenting harus disesuaikan dengan usia anak dan minatnya.

2. Bagaimana bentuk kegiatan kemandirian anak?

Jawab: Untuk anak usia PAUD bisa melibatkan dari hal-hal yang paling sederhana seperti: memakai pakaian sendiri, membereskan dan membersihkan mainan setelah selesai, bermain, belajar makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya dll

3. Apakah guru menerapkan recalling dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Ya, untuk mengingat kembali kegiatan apa saja dalam pembelajaran seperti memberikan pertanyaan dan meminta anak menceritakan kembali dengan bahasa mereka Ini akan sangat efektif dalam membantu daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan

4. Apa saja tugas yang merangsang kemandirian anak ?

Jawab: Sangatlah beragam salah satu contohnya yaitu mengajarkan mereka cara menyusun jadwal kegiatan mereka sendiri, pulang sekolah langsung ganti baju, mencuci tangan, makan, belajar, tidur siang, mengaji dll, sudah ada jamnya tersendiri.

5. Apa saja yang harus disiapkan dalam mengerjakan tugas ?  
(alat dan bahan )

Jawab: Biasanya sih ada, alat peraga (papan tulis dan gambar-gambar, mainan) alat tulis penghapus, pena, pensil spidol, buku gambar kertas lipat, dll

6. Apa guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas ?

Jawab: Dapat mempermudah dan mempercepat bahwa tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan benar serta tepat waktu.

7. Bagaimana guru memantau proses pengerjaan tugas anak ?

Jawab: Guru bisa memberikan arahan selama proses pembelajaran, memeriksa tugas setiap anak dengan reksama, memperbaiki dengan memberi bimbingan kepada anak.

8. Bagaimana guru mengembangkan metode pemberian tugas dalam mengembangkan kemandirian AUD ?

Jawab: Pemilihan tugas yang sesuai, memberikan panduan yang jelas, memberikan dukungan datam dan pujian, mendorong keterlibatan orang tua.

9. Adakah kendala/hambatan yang guru temui dalam menerapkan metode penugasan untuk mengembangkan kemandirian anak ?

Jawab: Pasti selalu ada kendala karena anak mempunyai karakteristik dan kemampuan yang beragam dalam memahami perintah ataupun tugas yang diberikan oleh guru untuk sebab itu peran dan dukungan orang tua dan keluarga sangatlah penting.

10. Bagaimana hasil perkembangan kemandirian anak setelah menerapkan metode penugasan ?

Jawab: Dengan metode penugasan anak akan bisa mengatur waktu, memecahkan masalah, dan membangun rasa percaya diri, hasilnya bisa bervariasi pada setiap anak bergantung pada konsistensi dan dukungan orang tua dan sekitarnya.

11. Bagaimana evaluasi untuk mengukur kemandirian anak ?

Jawab: wawancara mengajukan pertanyaan, penugasan, menyimpulkan

## Lampiran 2

### Dokumentasi estafet



### Dokumentasi menyusun kata



## Dokumentasi menempel



## Dokumentasi mengecap



## Dokumentasi sikat gigi



## Dokumentasi toilet training



## Dokumentasi memakai kaos kaki dan sepatu sendiri



## Dokumentasi membereskan mainan



## Dokumentasi *recalling*



## Lampiran 3

### RPPH

Kelompok: KB 1 Hari/tanggal: Senin/27 Bulan/Tahun:  
Mei/2024

Tema : Binatang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.00	Persiapan kedatangan	
2	07.00 – 07.30	Pembukaan Circle Time & Journaling <ul style="list-style-type: none"><li>• mencoret bebas</li><li>• mengidentifikasi kehadiran</li><li>• doa pagi</li><li>• hafalan surat Al Kautsar</li><li>• Doa bercermin</li><li>• Mengenal suku kata ta</li></ul>	
3	07.30 – 08.30	Kegiatan Inti I <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyebarkan 30 kartu macam-macam gambar binatang</li><li>• Murid mencari kelompok 5-5, mencari gambar binatang berkaki 4 dan menyerahkan kepada guru</li><li>• Murid estafet kartu gambar</li></ul>	

		<p>binatang menggunakan penjepit baju dan di letakkan pada nampan yang tersedia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dapat diulang selama murid antusias.</li> </ul>	
4	08.30 – 09.00	<p>Kegiatan Inti II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan outdoor makan</li> </ul>	
5	09.00 – 09.30	<p>Kegiatan Inti III</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik melanjutkan projek dan guru memastikan apakah projek tersebut sudah selesai atau masih berlanjut. (Diskrit atau kontinyu)</li> </ul>	
6	09.30 – 09.45	<p>Recalling Doa pulang</p>	
7	09.45 – 10.00	<p>Persiapan pulang</p>	

Kelompok: KB 1 Hari/tanggal: Selasa/28 Bulan/Tahun:  
Mei/2024

Tema : Binatang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.00	Persiapan kedatangan	
2	07.00 – 07.30	Pembukaan Circle Time & Journaling <ul style="list-style-type: none"><li>• mencoret bebas</li><li>• mengidentifikasi kehadiran</li><li>• doa pagi</li><li>• hafalan surat An Naas</li><li>• mengucapkan salam</li><li>• mengucapkan doa untuk kedua orangtua</li></ul>	
3	07.30 – 08.30	Kegiatan Inti I <ul style="list-style-type: none"><li>• Murid bermain game mencari teman 5-5</li><li>• Murid berbaris dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang</li><li>• Setiap kelompok di intruksikan mengumpulkan 5 gambar binatang yang hidup di darat, 5 gambar binatang di air, dan 5 gambar binatang di udara</li></ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menempel gambar berdasarkan seriasi (kelompok)</li> </ul>	
4	08.30 – 09.00	Kegiatan Inti II <ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan outdoor makan</li> </ul>	
5	09.00 – 09.30	Kegiatan Inti III <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik melanjutkan proyek dan guru memastikan apakah proyek tersebut sudah selesai atau masih berlanjut. (Diskrit atau kontinyu)</li> </ul>	
6	09.30 – 09.45	Recalling Doa pulang	
7	09.45 – 10.00	Persiapan pulang	

Kelompok: KB 1 Hari/tanggal: Rabu/29 Bulan/Tahun:  
Mei/2024

Tema : Binatang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.00	Persiapan kedatangan	
2	07.00 – 07.30	Pembukaan Circle Time & Journaling <ul style="list-style-type: none"><li>• mencoret bebas</li><li>• mengidentifikasi kehadiran</li><li>• doa pagi</li><li>• hafalan surat Al Falaq</li><li>• bacaan syahadat</li><li>• doa sebelum makan dan minum</li></ul>	
3	07.30 – 08.30	Kegiatan Inti I <ul style="list-style-type: none"><li>• Murid bermain game mencari teman 2-2</li><li>• Murid meletakkan balon di kepala dengan teman kelompoknya</li><li>• Setiap kelompok berjalan dan memilih gambar binatang yang di sukai</li><li>• Setiap murid menyusun kata sesuai gambar yang</li></ul>	

		dipilihnya Setelah selesai murid berjalan sambil membawa balon di atas kepalanya	
4	08.30 – 09.00	Kegiatan Inti II • kegiatan outdoor makan	
5	09.00 – 09.30	Kegiatan Inti III • peserta didik melanjutkan proyek dan guru memastikan apakah proyek tersebut sudah selesai atau masih berlanjut. (Diskrit atau kontinyu)	
6	09.30 – 09.45	Recalling Doa pulang	
7	09.45 – 10.00	Persiapan pulang	

Kelompok: KB 1 Hari/tanggal: Kamis/30 Bulan/Tahun:  
Mei/2024

Tema : Binatang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.00	Persiapan kedatangan	
2	07.00 – 07.30	Pembukaan Circle Time & Journaling <ul style="list-style-type: none"> <li>• mencoret bebas</li> <li>• mengidentifikasi kehadiran</li> <li>• doa pagi</li> <li>• hafalan surat Al Kautstar</li> <li>• hadist malu</li> <li>• doa sebelum dan bangun tidur</li> </ul>	
3	07.30 – 08.30	Kegiatan Inti I <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid bermain game mencari kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak</li> <li>• Murid pertama menyusun batu membentuk kata i-k-a-n</li> <li>• Murid kedua menggambar ikan menggunakan jari dengan media tanah</li> <li>• Murid ketiga mengecap gambar</li> </ul>	

		ikan dengan pelepah pisang	
4	08.30 – 09.00	Kegiatan Inti II <ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan outdoor makan</li> </ul>	
5	09.00 – 09.30	Kegiatan Inti III <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik melanjutkan proyek dan guru memastikan apakah proyek tersebut sudah selesai atau masih berlanjut. (Diskrit atau kontinyu)</li> </ul>	
6	09.30 – 09.45	Recalling Doa pulang	
7	09.45 – 10.00	Persiapan pulang	

Kelompok: KB 1 Hari/tanggal: Jum'at/31 Bulan/Tahun:  
Mei/2024

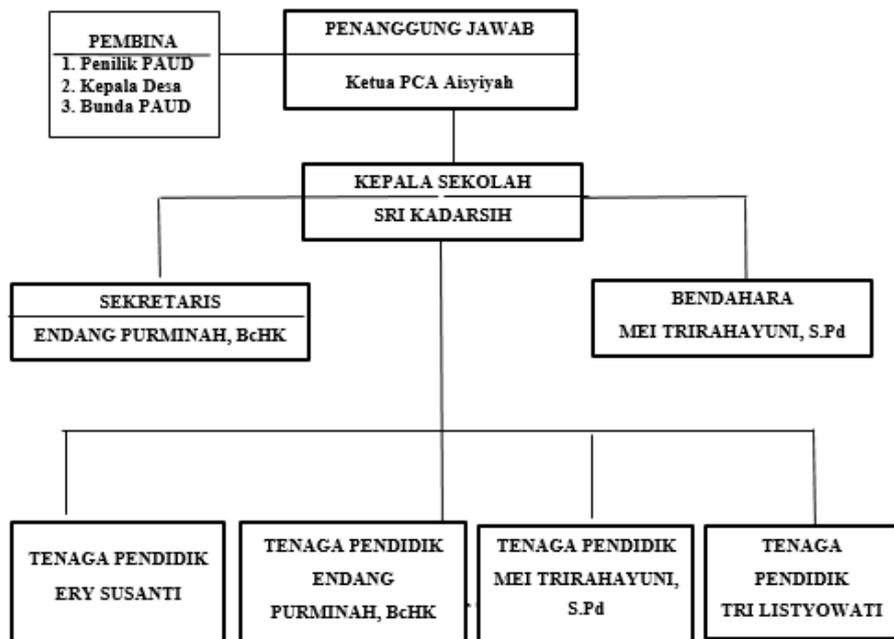
Tema : Binatang

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.00	Persiapan kedatangan	
2	07.00 – 07.30	Pembukaan Circle Time & Journaling <ul style="list-style-type: none"> <li>• mencoret bebas</li> <li>• mengidentifikasi kehadiran</li> <li>• doa pagi</li> <li>• hafalan surat An Nasr</li> <li>• hadist larangan marah</li> <li>• doa keselamatan dunia akhirat</li> </ul>	
3	07.30 – 08.30	Kegiatan Inti I <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid- murid berbaris mengantri untuk melakukan praktek wudhu</li> <li>• Murid laki-laki berbaris didepan dan murid perempuan berbaris di belakang</li> <li>• Murid- murid melakukan praktek sholat dhuha</li> <li>• Dilanjutkan dengan membaca doa,</li> </ul>	

		sholawat nariyah, dan asmaul husna.	
4	08.30 – 09.00	Kegiatan Inti II <ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan outdoor makan</li> </ul>	
5	09.00 – 09.30	Kegiatan Inti III <ul style="list-style-type: none"> <li>• peserta didik melanjutkan proyek dan guru memastikan apakah proyek tersebut sudah selesai atau masih berlanjut. (Diskrit atau kontinyu)</li> </ul>	
6	09.30 – 09.45	Recalling Doa pulang	
7	09.45 – 10.00	Persiapan pulang	

## Lampiran 4

### STRUKTUR PENGELOLA KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN



## Lampiran 5

### 4. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi			
29	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri	Terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler, proyek /Puncak Tema/topik Aku Cinta Indonesia, Indahnya Bekerjasama, Aku Sayang Bumiku, Imajinasiku
30	Mengembangkan refleksi diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah	
Elemen regulasi diri			
31	Regulasi Emosi	Mengenal emosi-emosi yang dirasakan dan situasi yang menyebabkannya, serta mulai belajar mengekspresikan emosi <u>secara wajar</u> .	Terintegrasi dalam kegiatan ko-kurikuler, proyek /Puncak Tema/topik Aku Cinta Indonesia, Indahnya Bekerjasama, Aku Sayang Bumiku, Imajinasiku
32	Penerapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri, serta rencana strategis untuk <u>mencapainya</u> .	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	
33	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan <u>dukungan</u> orang dewasa.	
34	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri.	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya <u>hingga tuntas</u>	
35	Percaya diri, Tangguh (resilient) dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan <u>tantangan</u> .	

## Lampiran 6

### Pengaturan Beban Belajar

No.	Hari /Kegiatan	Jumlah hari	waktu	Jumlah
1	Intrakurikuler			
	Senin-Jum'at	5	3 jam = 180 menit	900 menit
	Jumlah	5 hari	900 menit	
2	Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan diri		3,5 x 60 menit	210 menit
3	Program Pendukung/ciri khas lembaga	6	Terintegrasi	

Tabel 2. Beban Belajar KB 1 dan KB 2

## Lampiran 7

### PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

#### A. Pendampingan & Evaluasi

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1	Supervisi pembelajaran	1 kali dalam sebulan	Supervisi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan <u>program</u> supervisi.
2	Mentoring	1 kali dalam sebulan	Dalam mentoring kepala sekolah bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan <u>untuk</u> memberikan inspirasi pada guru.
3	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	1 kali dalam setahun ( bulan Desember )	PKG menjadi dasar pembuatan "RaporGuru"

#### B. Pengembangan Profesional Guru

NO	NAMA KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	<i>In House Training</i>	1 kali dalam 3 bulan	Guru melakukan diskusi internal dan berbagi praktik baik dalam lingkungan satuan PAUD
2.	KKG	1 kali dalam sebulan	Guru berbagi pengalaman dan praktek baik pembelajaran <u>dengan</u> para guru se gugus.
3.	FGD, Workshop, seminar dan pelatihan tentang PAUD	Menyesuaikan dengan jadwal dari penyelenggara <u>kegiatan</u> .	Guru mengikuti workshop, seminar dan pelatihan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang PAUD

4.	Lesson Plan	Sesuai kebutuhan	Sebagai tindak lanjut supervise
5.	Study Banding/ Magang	3 Hari	Guru melakukan kegiatan study Banding/ Magang ke lembaga yang sesuai dengan Vis-Misi lembaga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

## Lampiran 8

Lampiran 1 : Keputusan Kepala KB ABA AISYIYAH  
Kedalingan  
Nomor : 16/KB ABA/VII/2023  
Tanggal : 06 Juli 2023

### PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Nama / NIP	Gol Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Jumlah Jam	Ket
1.	Sri Kadaruh	-	Kep Sek	GTJ	-	24	-
2	Endang Permimah, Bc. Hk	-	Guru Kelas	GTJ	KB 2	24	-
3	Mer Triwahyuni, S.Pd	-	Guru Kelas	GTJ	KB 1	24	-
4	Ti Lesiyowati	-	Guru Kelas	GTJ	KB 1	24	-

Kedalingan, 06 Juli 2023  
Kepala KB ABA AISYIYAH  
Kedalingan

Sri Kadaruh

## Lampiran 9

Lampiran II : Keputusan Kepala KB ABA AISYIYAH  
Kedalingan  
Nomor : 16/KB.ABA/VII/2023  
Tanggal : 06 Juli 2023

### JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN KB ABA AISYIYAH KEDALINGAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<u>SENIN</u>	
I. Kegiatan Awal ± 30 menit	
- FSK Jam 07.00-07.15	
- Seni Jam 07.15-07.30	
II Kegiatan Inti ± 60 menit	
- NAM Jam 07.30-07.45	
- KOG Jam 07.45-08.00	
- BHS Jam 08.00-08.15	
- NAM Jam 08.15-08.30	
III Istirahat ± 30 menit	
IV Kegiatan Akhir ± 30 menit	
- SOSEM Jam 09.00-09.15	
- NAM Jam 09.15-09.30	

<u>SELASA</u>	
I. Kegiatan Awal ± 30 menit	
- FSK Jam 07.00-07.15	
- BHS Jam 07.15-07.30	
II Kegiatan Inti ± 60 menit	
- NAM Jam 07.30-07.45	
- Seni Jam 07.45-08.00	
- KOG Jam 08.00-08.15	
- KOG Jam 08.15-08.30	
III Istirahat ± 30 menit	
IV Kegiatan Akhir ± 30 menit	
- SOSEM Jam 09.00-09.15	
- FSK Jam 09.15-09.30	

<u>KABU</u>	
I. Kegiatan Awal ± 30 menit	
- SOS Jam 07.00-07.15	
- NAM Jam 07.15-07.30	
II Kegiatan Inti ± 60 menit	
- FSK Jam 07.30-07.45	
- KOG Jam 07.45-08.00	
- KOG Jam 08.00-08.15	
- Seni Jam 08.15-08.30	
III Istirahat ± 30 menit	
IV Kegiatan Akhir ± 30 menit	
- BHS Jam 09.00-09.30	

<u>KAMIS</u>	
I. Kegiatan Awal ± 30 menit	
- FSK Jam 07.00-07.15	
- NAM Jam 07.15-07.30	
II Kegiatan Inti ± 60 menit	
- FSK Jam 07.30-07.45	
- KOG Jam 07.45-08.00	
- Seni Jam 08.00-08.30	
III Istirahat ± 30 menit	
IV Kegiatan Akhir ± 30 menit	
- SOSEM Jam 09.00-09.15	
- BHS Jam 09.15-09.30	

# Lampiran 10

## Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 25 Juni 2024

Nomor : 29/B-163 /Un.10.3/I.6/PP.00.9/12/2020  
Lamp : -  
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Bp. Sofa Muthohar, M. Ag,  
Di tempat.

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ereke Aoudina Mukholifah  
NIM : 1703106047  
Judul : Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan di KB Aba Aisyiyah Kedalingan Tambakromo Pati

Dan menunjuk Saudara:  
Ibu. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag,

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan  
Kajur PIAUD

Sofa Muthohar, M. Ag  
NIP. 197507052001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

# Lampiran 11

## Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 2362/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023

Semarang, 01 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Erike Aoudina M

NIM : 1703106047

Yth.

Di

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Erike Aoudina Mukholifah

NIM : 1703106047

Alamat : Desa Kedalangan 01/03 Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

Judul skripsi : Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Penugasan  
di KB Aba Aisyiyah Kedalangan Tambakromo Pati

Pembimbing : Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 6 hari, mulai tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2024

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Muhammad Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 12

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Erike Aoudina M  
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 6 September 1999  
Alamat Rumah : Ds. Kedalingan 1/3  
Tambakromo, Pati  
No. Hp : 081226222738  
E-mail : erikeaoudina9@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kartika Candra  
SD : SD Kedalingan 01  
SMP : MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati  
SMA : MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Semarang, 26 Juni 2024



Erike Aoudina Mukholifah  
1703106047